
PERAN INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AMAN MELALUI PENYULUHAN KETENAGAKERJAAN DAN WORKSHOP K3 DI WISATA KRAHIGA DESA KRAMAT

Oleh:

Nur Dian Ayu Safitri¹

Adinda Ratna Sari²

Vindy Triagatha Br Sinuhaji³

Rangga Prashagi⁴

Bayu Firmansyah⁵

Rieke Aurillia Faqieh⁶

Rafi Nugraha Nusantara⁷

Alfina Nugrahayni Ashfihani⁸

Mery Atika⁹

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69162).

*Korespondensi Penulis: 230541100101@student.trunojoyo.ac.id,
230541100066@student.trunojoyo.ac.id, 230541100040@student.trunojoyo.ac.id,
230541100093@student.trunojoyo.ac.id, 230541100090@student.trunojoyo.ac.id,
23054110084@student.trunojoyo.ac.id, 230541100154@student.trunojoyo.ac.id,
230541100036@student.trunojoyo.ac.id, mery.atika@trunojoyo.ac.id.*

***Abstract.** Kramat Village is an area with great potential in the tourism sector, especially with the existence of Krahiga Tourism, also known as Amazon River Tour. This tourism is supported by the geographical conditions in the Kramat Village area and the improvement of facilities every year. Considering the development of interest and infrastructure, Krahiga Tourism has not yet fully implemented an Occupational Safety*

Received November 14, 2025; Revised November 27, 2025; December 13, 2025

**Corresponding author: 230541100101@student.trunojoyo.ac.id*

PERAN INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AMAN MELALUI PENYULUHAN KETENAGAKERJAAN DAN WORKSHOP K3 DI WISATA KRAHIGA DESA KRAMAT

and Health (OSH) system. In fact, according to several studies, the water tourism sector has a high level of risk in terms of security and safety. Safety equipment in this tourism area is still limited, there are no warning signs, and the guardrails are only secured with ropes. In addition, boat operators have not yet received formal and standardized training related to occupational safety and health. For this reason, this intervention program was carried out to increase awareness of occupational safety and health through employment counseling programs and OSH workshops. With this program, it is hoped that a safer tourism environment can be created, safety awareness can be increased among all parties, and the sustainability of tourism management in Kramat Village can be strengthened. The method used is Participatory Action Research (PAR). The results obtained after the implementation of this program are an increase in POKDARWIS's understanding of safe tourism management due to direct practices to address field accidents. Additionally, safety signs such as evacuation assembly points have been installed, indicating an increase in occupational safety and health (OSH) awareness.

Keywords: Occupational Safety and Health (OSH), Employment, Tourism Risk Management.

Abstrak. Desa Kramat merupakan kawasan yang memiliki potensi dalam sektor pariwisata, terutama dengan adanya Wisata Krahiga atau yang sering disebut juga sebagai Wisata Susur Sungai Amazon. Wisata ini didukung oleh kondisi geografis di daerah Desa Kramat dan peningkatan fasilitas setiap tahunnya. Melihat perkembangan minat dan infrastruktur, Wisata Krahiga masih belum sepenuhnya menerapkan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Padahal, menurut beberapa studi, sektor wisata air memiliki tingkat resiko yang tinggi terhadap keamanan maupun keselamatan. Alat keselamatan di wisata ini masih terbatas, tidak ada rambu peringatan, dan pagar pembatas yang hanya dibatasi tali tambang. Selain itu operator kapal masih belum mendapatkan pelatihan resmi dan terstandarisasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk itu program intervensi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja melalui program penyuluhan ketenagakerjaan dan workshop K3. Dengan adanya program ini

diharapkan dapat menciptakan lingkungan pariwisata yang lebih aman, meningkatkan kesadaran keselamatan di semua pihak, serta memperkuat keberlanjutan pengelolaan pariwisata di Desa Kramat. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Hasil yang diperoleh setelah diadakannya program ini adalah peningkatan pemahaman POKDARWIS terhadap pengelolaan wisata yang aman karena adanya praktik langsung untuk mengatasi kecelakaan lapangan. Selain itu, rambu keselamatan seperti titik kumpul evakuasi sudah terpasang, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Ketenagakerjaan, Manajemen Risiko Pariwisata.

LATAR BELAKANG

Penguatan perilaku aman dalam sektor pariwisata berbasis alam menjadi kebutuhan mendesak seiring meningkatnya aktivitas wisata di berbagai daerah, termasuk kawasan wisata air Krahinga di Desa Kramat, Kabupaten Bangkalan. Wisata ini menampilkan keindahan Sungai Amazon versi lokal yang menghadirkan pengalaman menyusuri aliran sungai dengan perahu. Keunikan lanskap dan aksesibilitas wilayah memberikan potensi besar bagi masyarakat desa untuk mengembangkan sektor wisata sebagai penopang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ini memberikan tuntutan baru terhadap penerapan keselamatan kerja, terutama pada wisata air yang memiliki risiko tinggi. Keselamatan tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi sangat bergantung pada perilaku aman pengelola, perangkat desa, dan wisatawan.

Perhatian terhadap isu keselamatan di Desa Kramat mendapat dukungan melalui beberapa kegiatan yang melibatkan instansi pemerintah, akademisi, serta komunitas lokal. Berdasarkan pemberitaan Surabaya TV, BPBD Bangkalan bersama mahasiswa melaksanakan pelatihan water rescue sebagai langkah awal penguatan kesiapsiagaan bencana di wisata alam (Stv 2025a). Pelatihan tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa wisata air perlu dilengkapi kemampuan dasar penyelamatan untuk mencegah terjadinya insiden fatal. Disnaker dan BPJS Ketenagakerjaan juga memberikan pelatihan jaminan sosial serta keselamatan kerja bagi perangkat desa dan pelaku wisata, yang menunjukkan bahwa keselamatan wisata telah menjadi perhatian lintas sektor (Stv 2025b). Upaya ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas pelaku wisata untuk menjalankan

PERAN INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AMAN MELALUI PENYULUHAN KETENAGAKERJAAN DAN WORKSHOP K3 DI WISATA KRAHIGA DESA KRAMAT

aktivitas kerja secara aman melalui keterampilan penanganan risiko serta pemahaman K3 (Handoyo et al. 2025).

Kelompok mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura turut melaksanakan workshop dan penyuluhan bersama Pokdarwis Desa Kramat, sebagaimana diberitakan Liputan Hukum Indonesia (Jazzareen 2025a). Kegiatan hari pertama memfokuskan pada penguatan pemahaman dasar K3, sedangkan kegiatan hari kedua memberikan latihan teknis keselamatan bagi pengelola wisata air. Partisipasi masyarakat Desa Kramat dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya penerimaan terhadap program penguatan keselamatan (Jazzareen 2025b). Kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan gambaran bahwa intervensi berbasis edukasi memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap keselamatan kerja. Perubahan perilaku aman membutuhkan proses yang tidak dapat tercapai hanya dengan peningkatan fasilitas fisik, tetapi melalui intervensi berbasis psikologi yang menyasar aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Faidal 2024).

Penerapan keselamatan dalam wisata air sangat berkaitan dengan konsep perilaku aman (*safety behavior*). Perilaku aman terbentuk dari pengetahuan, sikap, persepsi risiko, pengalaman, dan budaya keselamatan yang melekat pada komunitas wisata. Teori psikologi kerja menegaskan bahwa pembentukan perilaku aman memerlukan intervensi yang menstimulasi kesadaran individu, meningkatkan kemampuan dalam mengelola risiko, serta memperkuat motivasi untuk patuh terhadap aturan keselamatan (Yani 2025). Intervensi psikologi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi risiko melalui pemberian pemahaman, penguatan norma keselamatan, dan pembentukan kebiasaan aman melalui latihan langsung (Ari et al. 2025). Peran psikologi sangat relevan ketika pelaku wisata menghadapi situasi yang mengandung risiko tinggi seperti arus sungai, perubahan cuaca, dan potensi kecelakaan air.

Tantangan keselamatan di Desa Kramat ditemukan dari hasil asesmen lapangan yang menunjukkan banyaknya keterbatasan pada fasilitas penunjang keselamatan. Area wisata Krahinga masih kekurangan pelampung, belum memiliki papan petunjuk keselamatan yang memadai, serta belum menerapkan SOP K3 secara konsisten (Stv

2025b). Armada perahu belum dilengkapi pemeriksaan rutin yang terstruktur. Operator wisata banyak yang belum terbiasa mengecek kondisi perahu sebelum keberangkatan. Wisatawan sering mengabaikan penggunaan pelampung karena belum terbentuk budaya keselamatan (Isni et al. 2023). Kondisi ini memperlihatkan jarak yang besar antara potensi bahaya di wisata air dengan kesiapan pengelola dalam menerapkan standar keselamatan.

Gap tersebut menjadi dasar urgensi penelitian. Penelitian sebelumnya di berbagai wisata air menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas keselamatan tidak cukup untuk menurunkan angka kecelakaan jika tidak diikuti pembentukan perilaku aman dari pelaku wisata dan operator (Hermawan et al. 2025). Intervensi psikologi belum banyak diterapkan dalam wisata desa, khususnya wisata air (Aulia, Harahap, and Yenni 2022). Sebagian besar program keselamatan yang dilakukan di desa bersifat informatif, bukan transformatif. Pelatihan yang diberikan sering berfokus pada penyampaian materi tanpa pembentukan perilaku jangka panjang. Desa Kramat memerlukan intervensi berbasis psikologi yang mampu mengubah pola perilaku, memperkuat kesadaran risiko, serta menciptakan budaya keselamatan sebagai rutinitas kerja.

Kebaruan penelitian terletak pada penerapan intervensi psikologi melalui penyuluhan ketenagakerjaan dan workshop K3 secara simultan pada wisata desa. Intervensi disusun melalui pendekatan psikologi komunitas dan psikologi kerja, sehingga tidak hanya memberikan informasi, tetapi membangun kemampuan masyarakat dalam mengenali risiko, mengembangkan respons aman, serta menginternalisasi nilai keselamatan sebagai bagian dari identitas komunitas wisata. Penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif budaya lokal dan karakteristik sosial masyarakat Desa Kramat, sehingga intervensi yang diberikan sesuai dengan kondisi nyata wilayah dan kebutuhan komunitas. Pendekatan seperti ini jarang dilakukan dalam penelitian K3 berbasis wisata selama ini.

Penyuluhan ketenagakerjaan memberikan landasan pengetahuan mengenai hak, kewajiban, dan pentingnya perlindungan keselamatan bagi pelaku wisata. Workshop K3 memperkuat kemampuan praktis melalui latihan langsung seperti pemeriksaan perahu, penggunaan alat pelindung diri, pengenalan titik kumpul, pemetaan bahaya, serta simulasi keadaan darurat. Kombinasi kedua metode tersebut memberikan perubahan perilaku yang lebih komprehensif dibanding penyuluhan tunggal. Intervensi psikologi menjadi kunci

PERAN INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AMAN MELALUI PENYULUHAN KETENAGAKERJAAN DAN WORKSHOP K3 DI WISATA KRAHIGA DESA KRAMAT

karena perilaku aman terbentuk melalui pembelajaran, pembiasaan, modeling, penguatan, dan evaluasi diri.

Tujuan penelitian adalah menganalisis peran intervensi psikologi dalam meningkatkan perilaku aman melalui penyuluhan ketenagakerjaan dan workshop K3 pada wisata Krahinga Desa Kramat. Penelitian ini bertujuan mengukur perubahan perilaku operator wisata setelah diberikan intervensi, seperti kepatuhan memakai APD, pemeriksaan perahu sebelum beroperasi, kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat, serta kesadaran keselamatan dalam menjalankan aktivitas wisata air. Penelitian ini juga bertujuan memperkuat budaya keselamatan komunitas desa sehingga wisata Krahinga dapat memberikan pengalaman wisata yang aman dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu psikologi komunitas dan psikologi kerja, serta kontribusi praktis bagi pengelola wisata dalam membangun sistem keselamatan berbasis perilaku.

KAJIAN TEORITIS

Pariwisata

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang tersedia, penyediaan sebuah layanan yang disediakan oleh wisata tersebut diberikan kepada pengunjung. Penyediaan tersebut kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah. Pembangunan sebuah kepariwisataan berkaitan dengan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi guna mensejahterakan masyarakat sekitar. Pengembangan sebuah pariwisata bertumpu pada masyarakat yang, mencakup berbagai aspek seperti sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemasaran dari destinasi yang dikembangkan. Kerja sama dengan berbagai pihak juga memiliki peran penting dalam pengembangan.

Menurut Sofyan (2021) salah satu destinasi dalam wisata yaitu desa wisata, yang merupakan sebuah pengembangan dalam suatu wilayah desa yang berfokus pada potensi dalam pemanfaatan unsur-unsur atribut wisata dalam skala yang bertahap, menjadikan sebuah rangkaian kegiatan pariwisata, serta mampu dalam menyediakan daya tarik wisata

dan fasilitas yang memadai. Pariwisata menurut Spillane (1987:20) merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain, bersifat sementara, dapat dilakukan individu maupun kelompok yang merupakan sebuah usaha untuk mencari sebuah keseimbangan yang menciptakan sebuah kebahagiaan dengan lingkungan meliputi budaya, alam, pengetahuan.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Menurut Murianto dkk (2020) pokdarwis merupakan sekelompok masyarakat yang melaksakan berbagai kegiatan terkait sadar wisata, yang menyesuaikan dengan kondisi masing-masing kelompok. Berbagai jenis kegiatan yang diselenggarakan sejalan dengan tujuan untuk:

1. Peningkatan wawasan dan pengetahuan bagi seluruh anggota Pokdarwis.
2. Peningkatan keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki seluruh anggota yang tergabung dalam pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata.
3. Memotivasi masyarakat untuk menjadi wisata yang baik agar berkesan dihati wisatawan.
4. Memotivasi masyarakat untuk meningkatkan pariwisata melalui daya tarik yang disediakan melalui upaya pengembangan.
5. Melakukan pengelolaan dalam pemberian pelayanan informasi terkait dengan kepariwisataan untuk masyarakat setempat dan wisatawan.
6. Menjalin hubungan baik dengan pihak terkait dalam pengembangan pariwisata.

Bentuk partisipasi yang masyarakat berikan sebagai pengembang dalam pariwisata, dengan terbentuknya pokdarwis dengan anggota di dalamnya yaitu masyarakat setempat. Dengan kontribusi dan peran dalam pengelolaan potensi kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan pokdarwis sebagai penggerak aktif untuk mewujudkan desa wisata yang unggul (Nurfahima & Hijjang, 2022) Keberhasilan dalam pengembangan yang melalui pengelola pariwisata, dengan ide-ide kreatif serta inovasi yang diterapkan secara nyata akan menciptakan sektor wisata yang maju. Pembaharuan yang dilakukan diiringi oleh pengetahuan dan keterampilan dimiliki oleh masyarakat setempat.

PERAN INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AMAN MELALUI PENYULUHAN KETENAGAKERJAAN DAN WORKSHOP K3 DI WISATA KRAHIGA DESA KRAMAT

Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja baik sebelum, selama, ataupun sesudah masa kerja. Menurut Undang Undang tahun 2003, tenaga kerja merupakan individu yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan/atau jasa yang berguna bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat secara umum. Tenaga kerja (*manpower*) merupakan seluruh penduduk dalam rentang usia kerja yaitu usia 15 tahun atau lebih dan memiliki potensi dapat memproduksi barang dan jasa (Rumainur & Jaya, 2023). BPJS ketenagakerjaan merupakan program yang dibuat pemerintah guna memberikan perlindungan pada setiap karyawan dalam menghadapi risiko sosial ekonomi melalui metode asuransi sosial (Pratiwi dkk, 2023). Dengan adanya BPJS Ketenagakerjaan meringankan biaya kesehatan bagi para pekerjanya dan membantu menjamin keamanan, kenyamanan kerja, serta kesejahteraan karyawan di tempat kerja. Saputra dkk (2019) dalam Pratiwi dkk (2023) menyatakan bahwa melalui keikutsertaan perusahaan dalam kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan menjadi bukti bahwa perusahaan memiliki kepedulian dan menjamin perlindungan nyata kepada karyawannya dari kondisi kesehatan yang kurang baik sehingga dapat menurunkan performa dan produktivitas kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu program yang digunakan untuk menjamin keselamatan baik pekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dalam konteks wisata, K3 tidak hanya memberikan jaminan keselamatan para pegawainya, tetapi juga kepada wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya penerapan K3 di destinasi wisata dapat memberikan kenyamanan wisata dan meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Mangkunegara (2003) dalam Dzikri dan Sukana (2019) keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Menurut Candrianto (2020) dalam Octaningrum (2022) keselamatan kesehatan kerja merupakan suatu keadaan dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik bagi karyawan, perusahaan, ataupun warga dan lingkungan sekitar.

Keselamatan kesehatan kerja juga suatu usaha untuk mencegah risiko tidak selamat yang dapat menyebabkan kecelakaan. Indikator dari K3 yaitu keadaan lingkungan ditempat kerja, pemakaian alat pelindung diri, dan kondisi fisik karyawan.

Penerapan K3 dalam wisata penting untuk dilakukan sebagai bentuk program atau aktivitas memberikan perlindungan dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja atau wisatawan, menjamin sumber produksi secara efisien, dan menjamin kesejahteraan produktivitas nasional (Dzikri & Sukana, 2019). Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Terdapat 3 (tiga) tujuan utama dalam proses penerapan K3 yaitu:

- a. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja.
- b. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam intervensi ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Kurt Lewin (1946) metode PAR adalah metode penelitian yang menggambangkan tindakan dan analisis dalam suatu siklus berulang untuk memecahkan masalah sosial secara kolaboratif. Siklus dalam pendekatan PAR yang menjadi tolak ukur penelitian adalah *to know, to understand, to plan, to action, to reflection* (Rahmat & Mirnawati, 2020). Tahap *to know* sebagai proses penggalian informasi awal terkait kondisi sosial, ekonomi, sistem pengelolaan yang mencakup Wisata Krahiga yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Kemudian pada tahap *to understand* melakukan analisis yang melibatkan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) selaku pengelola dan pada masyarakat Desa Kramat. Pada tahap *to plan* yaitu menyusun rencana pelatihan bersama pihak desa untuk kemajuan pengelolaan wisata. Di tahap *to action* merupakan pelaksanaan kegiatan dari penyuluhan program K3 dan ketenagakerjaan hingga workshop untuk meningkatkan pemahaman terkait bencana yang mungkin terjadi di wisata air. Sedangkan tahap *to reflection* mencakup proses evaluasi dan monitoring bersama untuk melihat hasil dari kegiatan tersebut dan melihat bagaimana kendala yang dihadapi sehingga dapat diperbaiki di kegiatan berikutnya.

PERAN INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AMAN MELALUI PENYULUHAN KETENAGAKERJAAN DAN WORKSHOP K3 DI WISATA KRAHIGA DESA KRAMAT

Intervensi dilakukan di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan pada bulan Agustus 2024 hingga November 2025. Lokasi intervensi dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan partisipan dengan pertimbangan tertentu, di mana partisipan dipilih karena dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Partisipan yang dipilih yaitu masyarakat Desa Kramat dan yang diambil untuk sampel berjumlah 7-18 orang yang berasal dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) selaku pengelola Wisata Krahiga, serta perangkat desa sebagai informan tambahan yang terlibat dalam pengambilan kebijakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode analisis data yang dalam prosesnya terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi lapangan, dan FGD yang kemudian akan dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Informasi yang relevan dengan pengelolaan Wisata Krahiga disaring, dikelompokkan, dan diatur sedemikian rupa untuk menajamkan fokus analisis. Kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks tematik, bagan, atau grafik untuk mengorganisasikan informasi agar tersusun rapi dan mudah dipahami. Hal ini memudahkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan dan merencanakan tindakan selanjutnya dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat pola keteraturan, penjelasan, dan alur sebab akibat dari data yang telah direduksi. Kesimpulan awal yang masih longgar kemudian diverifikasi kembali melalui diskusi partisipatif dengan masyarakat untuk memastikan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Kondisi Lapangan

Pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi pengelolaan wisata air,

khususnya terkait penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Teknik yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Wawancara dan observasi dilakukan pada tahap awal (*to know*) untuk menggali informasi terkait kondisi sosial, ekonomi, dan sistem pengelolaan Wisata Krahiga. Observasi difokuskan pada peninjauan kondisi riil di lokasi wisata yang memiliki risiko tinggi namun minim rambu peringatan dan standar keamanan. Sementara itu, FGD dimanfaatkan untuk memfasilitasi diskusi partisipatif dengan POKDARWIS dan masyarakat Desa Kramat guna menganalisis masalah (*to understand*) serta menyusun rencana pelatihan (*to plan*). Kegiatan intervensi ini dilaksanakan pada rentang waktu Agustus 2024 hingga November 2025 yang berlokasi di Desa Kramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Lokasi ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa partisipan yang dipilih adalah pihak yang paling mengetahui situasi sosial yang diteliti. Subjek utama kegiatan adalah 7–18 orang anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) selaku pengelola Wisata Krahiga, sedangkan perangkat desa dilibatkan sebagai informan tambahan yang terlibat dalam pengambilan kebijakan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata.

Penguatan K3 Pada Wisata Air

Hasil kajian memperlihatkan bahwa pada tahap awal, pengelolaan Wisata Krahiga masih menyisakan celah pada dimensi keselamatan. Observasi di lapangan menemukan bahwa fasilitas penunjang keselamatan masih terbatas, penerapan standar operasional prosedur (SOP) untuk menjalankan kegiatan wisata belum kokoh, serta terdapat kebutuhan penguatan kompetensi pengelola terkait K3. Situasi ini dapat memicu meningkatnya peluang terjadinya insiden, terlebih karena wisata air pada dasarnya memiliki risiko bawaan yang relatif lebih tinggi dibandingkan bentuk wisata lainnya.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, upaya perbaikan diarahkan pada penguatan kemampuan pengelola melalui program edukasi penyuluhan dan workshop K3 yang berkolaborasi dengan BPBD Kabupaten Bangkalan. Pokok pelatihan menitik beratkan pada penguasaan keterampilan Water Rescue dengan prinsip utama Safety First, yakni menempatkan keselamatan penolong sebagai prioritas absolut agar tidak menimbulkan korban tambahan. Pada tahap praktik, anggota POKDARWIS dibimbing untuk menerapkan tahapan penyelamatan “Reach, Throw, Row, Go”:

PERAN INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AMAN MELALUI PENYULUHAN KETENAGAKERJAAN DAN WORKSHOP K3 DI WISATA KRAHIGA DESA KRAMAT

1. Reach & Throw: Memberikan bantuan dari posisi aman dengan memanfaatkan alat jangkau seperti galah atau melempar perangkat apung (buoy ring).
2. Row: Mendekati korban memakai perahu apabila jaraknya tidak memungkinkan dijangkau dari tepi.
3. Go: Masuk ke air sebagai alternatif terakhir dan hanya dilakukan oleh personel yang sudah terlatih.

Secara lebih rinci, operator kapal turut dibekali pelatihan teknis mengenai cara mendekati korban dari sisi hilir (bawah arus) agar kendali perahu tetap stabil. Saat proses menaikkan korban ke perahu, peserta mempraktikkan teknik “Heel Hook Entry” atau Pull Over Method disertai aba-aba hitungan serentak, sehingga perahu berukuran kecil tidak mudah kehilangan keseimbangan ketika mengangkat beban tubuh korban. Di luar prosedur evakuasi, materi juga mencakup penanganan setelah korban terangkat, termasuk pemeriksaan napas/nadi, simulasi Resusitasi Jantung Paru (RJP), serta penggunaan selimut darurat untuk mengurangi risiko hipotermia. Sesudah seluruh rangkaian kegiatan dijalankan, terlihat perubahan konkret berupa meningkatnya pemahaman POKDARWIS terkait pengelolaan

Bertolak dari rangkaian latihan evakuasi dan penanganan pasca insiden yang telah dilakukan pada mulai dari prosedur mendekati korban, teknik mengangkat korban ke perahu, sampai simulasi RJP terlihat adanya kenaikan pemahaman dasar POKDARWIS mengenai keselamatan kerja di lapangan.

Merespons kondisi tersebut, intervensi pada tahap aksi (to action) difokuskan pada pelaksanaan workshop K3, penguatan kapasitas ini perlu diposisikan selaras dengan realitas yang ada di lokasi wisata, terutama terkait ketersediaan sarana-prasarana keselamatan dan penerapan standar kerja yang tertata. Karena itu, pada tahap aksi, workshop tidak hanya disampaikan melalui paparan teori, tetapi dijalankan dalam bentuk praktik langsung yang bertumpu pada kondisi nyata di kawasan Wisata Krahiga, termasuk simulasi penyelamatan dengan terjun ke perairan untuk meniru situasi lapangan secara lebih akurat.

Setelah pelaksanaan rangkaian kegiatan tersebut, muncul perubahan yang dapat diidentifikasi secara jelas. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan pemahaman POKDARWIS terhadap pengelolaan wisata yang aman karena adanya praktik langsung mengatasi kecelakaan lapangan. Selain itu, terdapat perbaikan fisik berupa pemasangan rambu keselamatan, seperti titik kumpul evakuasi, yang menunjukkan peningkatan kesadaran K3. Untuk memperjelas ringkasan temuan, Tabel 1 menyajikan perubahan utama yang teridentifikasi sebelum dan setelah intervensi.

Tabel 1. Ringkasan Temuan dan Perubahan Setelah Intervensi

Aspek	Kondisi Awal	Intervensi	Hasil
Sarana keselamatan	Alat terbatas, pagar tali tambang, tanpa rambu peringatan	Pemasangan rambu keselamatan	Rambu terpasang, termasuk titik kumpul evakuasi
Kapasitas pengelola	Operator belum mendapat pelatihan resmi/standar	Penyuluhan ketenagakerjaan & Workshop K3	Pemahaman POKDARWIS meningkat, mampu praktik atasi kecelakaan
Budaya K3	Kesadaran K3 pengelola masih rendah/belum diterapkan sepenuhnya	Praktik langsung penanganan kecelakaan lapangan	Kesadaran K3 meningkat, lingkungan wisata lebih aman

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Ketenagakerjaan

Proses penelitian ini diawali dengan pengumpulan data melalui kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan. Materi utama disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuningsih, S.Si, MTP selaku Kepala Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Seluruh data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, pencatatan isi materi, serta interaksi melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai substansi sosialisasi, cara penyampaian, serta pemahaman peserta terhadap isu ketenagakerjaan. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam satu rangkaian acara pada lokasi yang telah disediakan oleh pihak Dinas

PERAN INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AMAN MELALUI PENYULUHAN KETENAGAKERJAAN DAN WORKSHOP K3 DI WISATA KRAHIGA DESA KRAMAT

Ketenagakerjaan, sehingga memungkinkan data diperoleh secara kontekstual dan sesuai situasi sebenarnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu fokus utama kegiatan adalah peningkatan pemahaman mengenai hak dan kewajiban tenaga kerja. Peserta diberikan penjelasan mengenai hak-hak dasar pekerja seperti upah yang layak, ketentuan jam kerja, waktu istirahat, hingga hak atas jaminan sosial. Di samping itu, ditekankan pula bahwa pekerja memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan perusahaan dan menjaga kedisiplinan kerja. Pemahaman mengenai keseimbangan antara hak dan kewajiban ini menjadi salah satu aspek penting dalam membangun hubungan industrial yang harmonis. Dalam perspektif teori hubungan kerja, keseimbangan ini merupakan dasar terciptanya hubungan industrial yang sehat dan minim konflik.

Selain itu, materi yang diberikan juga menekankan pentingnya kesadaran terhadap peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan. Peserta mendapatkan penjelasan tentang ketentuan hukum seperti mekanisme pembayaran upah, aturan jam kerja, hak atas cuti, serta pelindungan melalui jaminan sosial tenaga kerja. Pemahaman yang baik terhadap regulasi ini berperan besar dalam mencegah terjadinya pelanggaran ketenagakerjaan, baik yang dilakukan oleh pekerja maupun pemberi kerja. Analisis menunjukkan bahwa peningkatan literasi hukum ketenagakerjaan melalui kegiatan sosialisasi semacam ini merupakan strategi efektif untuk menekan risiko perselisihan hubungan industrial. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya edukasi ketenagakerjaan dalam meningkatkan kepatuhan hukum dan menjaga hubungan industrial tetap kondusif.

Hasil lain dari kegiatan ini berkaitan dengan upaya pencegahan perselisihan hubungan industrial. Materi yang disampaikan menjelaskan bahwa perselisihan sering kali muncul akibat ketidaktahuan terhadap aturan atau perbedaan persepsi mengenai hak dan kewajiban. Dengan memberikan pemahaman mengenai mekanisme penyelesaian perselisihan—seperti proses bipartit, mediasi, atau konsiliasi—peserta menjadi lebih siap dalam menghadapi potensi konflik di lingkungan kerja. Edukasi ini merupakan pendekatan preventif yang penting, sebagaimana dijelaskan dalam konsep industrial

peace bahwa penyuluhan dan sosialisasi regulasi adalah langkah strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

KESIMPULAN

Dari kegiatan intervensi ini diperoleh bahwa kegiatan penyuluhan ketenagakerjaan dan workshop K3 dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan perilaku aman pengelola Wisata Krahiga di Desa Kramat. Penyuluhan ketenagakerjaan memberikan pemahaman terhadap hak, kewajiban, serta perlindungan kerja yang harus dipenuhi dalam kegiatan wisata. Sementara itu, workshop K3 yang dilaksanakan dengan adanya praktik langsung di lapangan dapat menambah keterampilan pengelola dan meningkatkan pemahaman dalam mengenali risiko kecelakaan dan melakukan prosedur keselamatan. Perubahan posisiif yang dapat dilihat adalah dengan adanya kepatuhan penggunaan APD saat berwisata, kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat, serta pemasangan rambu keselamatan. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan perubahan positif menuju wisata aman dan peduli keselamatan sehingga meningkatkan kenyamanan kunjungan wisatawan. Ini juga membantu meningkatkan potensi wisata yang berada di Desa Kramat. Hal ini membuktikan bahwa intervensi psikologi efektif dalam memperkuat budaya keselamatan dan mendorong pengelolaan wisata yang aman, terstruktur, dan berkelanjutan. Dari kegiatan intervensi ini, saran untuk intervensi selanjutnya adalah dengan memberikan pelatihan lanjutan kepada pengelola wisata khususnya terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lebih terintegrasi dengan kondisi geografis. Fasilitas APD yang masih belum lengkap juga perlu dukungan dari pemerintah desa untuk menyediakan alat keselamatan yang memadai.

PERAN INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AMAN MELALUI PENYULUHAN KETENAGAKERJAAN DAN WORKSHOP K3 DI WISATA KRAHIGA DESA KRAMAT

DAFTAR REFERENSI

Ari, Muhamad, Rikat Eka Prastyawan, Mohammad Thoriq Wahyudi, Muhammad Yuqal, Abi Rohman, Achmad Reyhan, Fajar Hakim, Moh Syaiful, Mochammad Karim, And A. L. Amin. 2025. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Bidang Pengelasan: Studi Kasus Pada Proyek Pariwisata Desa Penanggungan Trawas." *Jurnal Cakrawala Maritim* 8(1).

Aulia, Azriatul, Putri Sahara Harahap, And Melda Yenni. 2022. "UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI WISATA DANAU SIPIN JAMBI TAHUN 2021." *Miracle Journal* 2(1):1–9.

Dzikri, M., & Sukana, M. (2019). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Wisata Paralayang Di Gunung Banyak, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 275-280.

Faisal. 2024. "Model Safety Behaviour Untuk Mengurangi Accident Dalam Menjaga Keberlanjutan Industri Pariwisata Madura." *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen* 4(1):109–17.

Handoyo, Pambudi, Ika Nurjannah, Rindu Puspita Wibawa, Ratna Dewi Mulyaningtiyas, Fendi Achmad, Muhammad Supriyanto, And Hanna Zakiyya. 2025. *K3 Kopi Kelud*.

Hermawan, Hary, Fuadi Afif, Hamdan Anwari, Dhimas Setyo Nugroho, Agnestasya Monica, Putri Hendrajaya, Pitta Theresya, Br Girsang, Amelia Tri, Desa Wisata Tlatar, And Tlatar Tourism Village. 2025. "Edukasi Keselamatan Wisata Sungai: Langkah Nyata Menuju Wisata Berkelanjutan Di Tlatar." *Abdimas Pariwisata* 6(1):26–32.

Isni, Khoiriyah, Prisna Harry Yougiftira, Tri Mustanginah, Muchamad Rifai, Helfi Agustin, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, And Universitas Ahmad Dahlan. 2023. "EVALUASI PERILAKU KESEHATAN DAN KESELAMATAN PEKERJA EKOWISATA DI KABUPATEN SLEMAN." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 19(4). Doi: 10.19184/Ikesma.V19i4.38172.

Jazzareen, Mazz. 2025a. "Kelompok 2 Intervensi Komunitas Kelas 5B Psikologi Gelar Workshop Bersama Desa Kramat."

Jazzareen, Mazz. 2025b. "Kelompok Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura Gelar Kegiatan Pelatihan Didesa Kramat Bersama Sekolompok Sadar Wisata (Pokdarwis)."

Mulasari, S. A., Masruddin, M., Izza, A. N., Hidayatullah, F., DPBMA, F., Axmalia, A., & Tukiyo, I. W. (2020). Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kelompok Sadar Wisata Di Desa Caturharjo Yogyakarta. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 31.

Nurfahima, R., & Hijjang, P. (2022). Tilan Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Tilan Role Of Tourist Conscious Group (Pokdarwis) Tilan Island In The Development Of Tilan Island Tourist. 11, 215–230.

Octaningrum, A., Suwasono, E., & Evasari, A. (2022). Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Bagian Produksi PT. Wonojati Wijoyo). *Jurnal Mahasiswa Manajemen UNITA*, 120-128.

Pratiwi, P., Fauzi, A., Gumelar, P., Ramdhani, R., Sasono, A., & Asmoroningtyas, T. (2023). Program BPJS Ketenagakerjaan Dalam Menjamin Keselamatan Dan Kesehatan Karyawan (Literature Review). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 768-777.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 62-71.

Rumainur, & Jaya, I. (2023). Analisis Yuridis Perubahan Status Karyawan Kontrak Menjadi Karyawan Maganga Ditijaun Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 (Studi Penelitian PT.XYZ Di Jakarta). *Jurnal Hukum Indonesia*, 187-199.

SOFYAN, M. I. (2021). PROGRAM WISATA EDUKASI WIYATA TOUR DI DESA WISATA CISAAT KABUPATEN SUBANG. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.

Spillane J.J. 1987. Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya. Yogyakarta.

Stv, Warta. 2025a. "KOLABORASI BPBD BANGKALAN DAN MAHASISWA, WUJUDKAN WISATA ALAM LEWAT PELATIHAN WATER RESCUE."

**PERAN INTERVENSI PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU AMAN MELALUI PENYULUHAN
KETENAGAKERJAAN DAN WORKSHOP K3 DI WISATA
KRAHIGA DESA KRAMAT**

Stv, Warta. 2025b. "Perkuat Kesadaran Jaminan Sosial: Disnaker Dan BPJS Ketenagakerjaan Berikan Pelatihan Bagi Perangkat Desa Dan Pelaku Wisata Desa Keramat."

Yani, Akhmad. 2025. "Efektivitas Pelatihan Keselamatan Kerja Di Konstruksi Dan Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Kepatuhan K3 ; Literatur Review." *JURNAL ILMIAH EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS* 3(1):8–17.